Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 01, Maret 2025

PENERAPAN METODE INTERAKTIF BERBASIS AL-QUR'AN DAN HADIST UNTUK PENGEMBANGAN AKHLAK ANAK USIA DINI

Rosi Afriyani[1], Charles[2]
[1,2]Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri
Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
[1]arosiafriyani@gmail.com, [2]charles@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

Moral education based on the Koran and Hadith has an important role in forming the character of early childhood. This research aims to explore the application of interactive methods based on the Koran and Hadith in the formation of morals in early childhood. This research method uses literature study to collect secondary data from various sources related to the research topic, such as journals, books and proceedings. Data analysis was carried out in three stages: organizing relevant literature, synthesizing study results to look for connections between literature, and identifying important information needed to achieve research objectives. The results of the study show that moral education based on the Al-Qur'an and Hadith is able to form good moral behavior, such as honesty, patience and compassion, in children. Interactive methods, such as storytelling, educational games, and reflective dialogue, have proven effective in instilling these moral values. Applying this method not only teaches Islamic values, but also improves children's social skills and religious awareness. However, there are challenges in implementing this method, including limited resources, teacher competence, and differences in children's characters. Intensive training is needed for educators to increase the application of interactive methods based on the Koran and Hadith. Collaboration between parents and schools is also important to strengthen the moral development of early childhood optimally and holistically

Keywords: Moral Education, Al-Qur'an and Hadith, Early Childhood

ABSTRAK

Pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an dan Hadist memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist dalam pembentukan akhlak anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber terkait topik penelitian, seperti jurnal, buku, dan prosiding. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: mengorganisasikan literatur yang relevan, mensintesis hasil studi untuk mencari keterkaitan antar literatur, dan mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadist mampu membentuk perilaku moral yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, pada anak-anak. Metode interaktif, seperti bercerita, permainan edukatif, dan dialog reflektif, terbukti

efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ini. Penerapan metode ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran religius anak. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi metode ini, antara lain keterbatasan sumber daya, kompetensi guru, dan perbedaan karakter anak. Diperlukan pelatihan intensif bagi pendidik untuk meningkatkan penerapan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah juga penting untuk memperkuat pengembangan akhlak anak usia dini secara optimal dan holistik

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Al-Qur'an dan Hadist, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Masa ini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode emas yang sangat krusial dalam perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Selama periode ini, otak anak mengalami perkembangan yang luar biasa pesat, sehingga setiap pengalaman dan pembelajaran yang diterima anak akan meninggalkan jejak yang mendalam dan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan (Suryani et al., 2024). Penanaman nilai-nilai akhlak sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul dalam karakter (Suwartini, 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak merupakan inti dari ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini dapat dilihat dari sabda beliau, *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Ahmad). Akhlak yang mulia menjadi cerminan dari keimanan seseorang, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang harmonis, adil, dan damai (Rusmin & Qifari, 2023). Pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadist, sebagai sumber utama ajaran Islam, menjadi landasan strategis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang kokoh kepada anak-anak, terutama pada usia dini. Namun, pembentukan akhlak anak di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi digital, perubahan pola asuh yang disebabkan oleh dinamika sosial, serta derasnya arus globalisasi menjadi faktor yang sering kali menghambat pendidikan moral anak (Saidah, 2021). Anak-anak cenderung lebih banyak terpapar pada media digital, seperti televisi, video, dan permainan daring, yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter positif. Sebaliknya, banyak konten yang justru bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan norma sosial yang berlaku (Heri Rusli Effendi et al., 2023).

Selain itu, pergeseran peran keluarga dalam pendidikan anak juga memengaruhi pembentukan akhlak. Dalam banyak kasus, orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan, sehingga waktu interaksi dengan anak menjadi berkurang. Akibatnya, pendidikan akhlak sering kali diserahkan sepenuhnya kepada sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya. Padahal, dalam pandangan Islam, pendidikan akhlak harus dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pertama yang membentuk kepribadian anak

(Sahibe & Munirah, 2021). Dalam situasi ini, penerapan metode pendidikan yang relevan, efektif, dan berbasis pada nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu solusi yang potensial adalah penggunaan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist. Metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama kepada anak, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan interaktif, anak diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung, dialog, permainan, dan cerita yang menarik (Helandri & Supriadi, 2024).

Pendidikan akhlak pada anak usia dini memiliki peran strategis dalam membangun fondasi moral dan karakter anak. Masa ini adalah periode di mana anak mulai belajar membedakan antara yang benar dan yang salah, memahami nilai-nilai moral, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungannya. Jika nilai-nilai positif ditanamkan sejak dini, anak akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan memiliki prinsip yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan (Edi Widianto, 2015). Menurut pandangan Islam, akhlak yang mulia adalah bagian dari iman. Rasulullah SAW menjadikan akhlak sebagai salah satu misi utama kenabiannya. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari kehidupan seorang Muslim. Anak-anak yang dibiasakan dengan nilai-nilai akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, akan tumbuh menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Nisa', 2024).

Metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Metode ini dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi anak-anak. Dalam metode ini, nilai-nilai Islam diajarkan melalui berbagai aktivitas interaktif, seperti permainan, bercerita, bermain peran, dan diskusi kelompok. Salah satu keunggulan metode ini adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari anak. Misalnya, anak-anak dapat belajar tentang kejujuran melalui kisah Nabi Muhammad SAW, memahami pentingnya berbagi melalui permainan berbasis kerja sama, atau mengenal nilai kesabaran melalui cerita tentang Nabi Ayub AS. Dengan cara ini, anak tidak hanya mengetahui konsep-konsep moral, tetapi juga merasakan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Junita et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai pendekatan dan dampak dari penerapan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist dalam membentuk akhlak anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi strategis terhadap tantangan-tantangan yang ada, sehingga metode ini dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis yang kuat serta panduan praktis bagi pendidik dan orang tua.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah metode yang

digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan anak sekolah dasar .Data dalam studi literatur ini adalah data sekunder yang didapatkan dari jurnal, prosiding, buku, maupun sumber relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu mengorganisasikan, mensitesis,dan mengidentifikasi. Pada tahap pertama yaitu mengorganisaikan, penulis meninjau literatur yang akan digunakan untuk mencari data yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian peneliti mencari ide, tujuan, dan kesimpulan dari berbagai literatur dengan membaca abstrak , pendahuluan, metode, diskusi, kemudian mengelompokan literatur. Kedua, mensintesis dimana peneliti menyatukan hasil studi literatur menjadi satu kesatuan yang utuh dengan mencari keterkaitan antara literatur. Ketiga, mengidentifikasi yaitu mengidentifikasi data atau informasi penting dalam literatur yang dianggap penting untuk diteliti guna mendapatkan hasil penelitian yang baik (Widianti et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber literatur relevan, seperti jurnal, buku, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas penerapan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist untuk pengembangan akhlak anak usia dini. Kajian literatur dilakukan dengan pendekatan sistematis untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Prinsip Dasar Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an dan Hadist

Pendidikan akhlak memiliki landasan teologis yang sangat kuat dalam Islam. Al-Qur'an dan Hadist, sebagai sumber utama ajaran Islam, secara eksplisit memberikan panduan yang komprehensif mengenai pembentukan karakter manusia. Dalam Al-Qur'an, pentingnya meneladani akhlak Rasulullah SAW ditegaskan melalui QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

"Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Ayat ini menekankan bahwa Rasulullah SAW merupakan figur teladan sempurna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal akhlak dan moralitas. Hal ini memperlihatkan bahwa akhlak mulia bukan sekadar atribut pribadi, melainkan bagian integral dari misi kenabian (Cindy salsabila guritno et al., 2024).

Selain Al-Qur'an, Hadist juga menggarisbawahi urgensi pendidikan moral sejak dini. Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi"* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadist ini menunjukkan bahwa anak-anak lahir dalam keadaan suci dan memiliki potensi alami untuk menerima ajaran tauhid serta nilai-nilai luhur. Namun, lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah perkembangan karakter dan moralitas anak. Dengan demikian, pendidikan

akhlak tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan identitas religius sejak usia dini (Cindy salsabila guritno et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak merupakan salah satu inti dari ajaran yang disampaikan Rasulullah SAW. Misi beliau adalah menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana dabbinyatakan dalam Hadist: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Ahmad). Ini menunjukkan bahwa akhlak mulia adalah tujuan utama dari keimanan dan menjadi syarat mutlak untuk menjadi individu yang sukses di dunia maupun akhirat. Pendidikan akhlak sejak dini, yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadist, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab (Abba et al., 2022).

Lebih lanjut, pendidikan akhlak juga menanamkan kesadaran anak tentang hubungan mereka dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Sebagai contoh, konsep ihsan—berbuat baik dengan kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi—mendorong anak untuk berperilaku baik secara konsisten, bahkan ketika tidak ada pengawasan manusia. Pendidikan seperti ini memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan bermoral tinggi (Abba et al., 2022).

Secara empiris, penelitian (Hafizatul et al., 2024) menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam cenderung memiliki karakter yang lebih kuat dan perilaku yang lebih baik. Pendidikan akhlak yang diajarkan melalui Al-Qur'an dan Hadist tidak hanya membentuk kepribadian anak secara individual tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan beradab. Dengan demikian, pembentukan karakter berbasis ajaran Islam menjadi elemen penting yang harus diterapkan sejak usia dini.

2. Konsep Metode Interaktif dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Metode interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak, tetapi juga melibatkan mereka secara emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran. Pada anak usia dini, metode interaktif sangat efektif karena pada usia tersebut, anak memiliki sifat eksploratif dan belajar dengan cara yang lebih optimal melalui pengalaman langsung. Pengalaman ini dapat berupa bermain, berbicara, simulasi, atau kegiatan lain yang melibatkan aktivitas motorik, kognitif, dan emosional secara bersamaan (Dian Ayu Ningsih et al., 2024).

Anak-anak pada usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep baru jika mereka dapat melihat, mendengar, dan merasakan langsung materi yang diajarkan. Oleh karena itu, metode interaktif memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara holistik. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan emosional anak dalam proses belajar. Ketika anak merasa dilibatkan secara aktif, mereka cenderung lebih antusias, fokus, dan termotivasi untuk belajar. Hal ini mempermudah anak untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan (Kurniawati, 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist memiliki potensi

besar untuk membentuk akhlak dan karakter anak. Metode ini melibatkan berbagai aktivitas kreatif dan menyenangkan yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Misalnya, kegiatan bercerita menggunakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Hadist merupakan cara efektif untuk mengenalkan anak pada nilai-nilai moral dan teladan hidup. Kisah-kisah nabi, seperti kesabaran Nabi Ayub AS, kejujuran Nabi Muhammad SAW, dan kasih sayang Nabi Yusuf AS, dapat membantu anak memahami dan mengapresiasi nilai-nilai luhur yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hafizatul et al., 2024).

Menurut (Ningsih, 2024), metode bercerita yang menggunakan kisah nabi secara signifikan meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep moral seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Hal ini karena cerita tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menyentuh emosi anak dan memungkinkan mereka untuk memvisualisasikan situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu, permainan edukatif berbasis Islam, seperti kuis Islami atau permainan peran, juga merupakan bentuk pembelajaran interaktif yang efektif. Melalui permainan, anak-anak dapat belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Dialog reflektif juga menjadi komponen penting dalam metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist. Dalam dialog ini, anak diajak untuk merenungkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist yang telah dipelajari. QS. Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ١

Artinya :
Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Terkait dengan ayat diatas, melalui dialog reflektif misalnya setelah membaca QS. Al-Hujurat ayat 13 tentang persaudaraan, anak-anak diajak berdiskusi tentang pentingnya saling menghormati meskipun memiliki perbedaan. Aktivitas ini membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Dengan demikian, metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist tidak hanya mendukung pengembangan akhlak anak, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan sosial dan kognitif yang lebih baik (Hafizatul et al., 2024).

3. Implementasi Metode Interaktif Berbasis Al-Qur'an dan Hadist

Kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk menerapkan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan-pendekatan ini dirancang untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Beberapa pendekatan tersebut meliputi bercerita, permainan edukatif, dan dialog reflektif.

- **Pendekatan Bercerita**

Pendekatan bercerita melibatkan penyampaian kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadist untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak. Kisah-kisah ini dipilih karena memiliki pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Sebagai contoh, kisah Nabi Ibrahim AS yang penuh dengan keberanian dan keimanan mengajarkan anak tentang pentingnya keteguhan hati dalam menghadapi tantangan dan ketaatan kepada Allah SWT (Kurdi, 2024). Menurut penelitian oleh (Hamzah, 2021), anak-anak yang secara rutin mendengarkan cerita bernuansa Islami menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti lebih sabar, jujur, dan peduli terhadap sesama. Pendekatan ini juga membantu anak mengembangkan imajinasi mereka, yang penting dalam proses pembelajaran pada usia dini.

- **Permainan Edukatif**

Permainan edukatif adalah cara yang menyenangkan dan efektif untuk mengajarkan ajaran Islam kepada anak-anak. Permainan ini dapat berupa kuis Islami, teka-teki, permainan papan, atau bahkan aktivitas berbasis digital yang memuat nilai-nilai Islam. Misalnya, permainan tentang mengenal konsep halal dan haram, doa sehari-hari, atau kisah-kisah nabi yang dirancang secara kreatif. Penelitian oleh (Kurniawati, 2017) menunjukkan bahwa permainan edukatif berbasis Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep agama, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kognitif mereka. Anak-anak yang terlibat dalam permainan edukatif menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengenali nilai-nilai Islam, seperti pentingnya berperilaku baik, berbagi, dan menghormati orang lain.

- **Dialog Reflektif**

Dialog reflektif merupakan pendekatan yang melibatkan anak-anak dalam diskusi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an atau Hadist. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk berpikir kritis dan merenungkan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, setelah membaca QS. Al-Hujurat ayat 13 tentang persaudaraan, anak-anak dapat diajak berdiskusi mengenai pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan. Dengan berdialog, anak-anak tidak hanya memahami pesan ayat tersebut, tetapi juga belajar untuk mengungkapkan pandangan mereka dan mendengarkan perspektif orang lain. Pendekatan ini juga memperkuat ikatan antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif (Nafi et al., 2023).

4. Dampak Penerapan Metode Interaktif pada Pengembangan Akhlak Anak Usia Dini

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan akhlak anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan meningkatkan kesadaran religius mereka. Beberapa aspek penting yang diungkapkan melalui studi literatur antara lain adalah

internalisasi nilai-nilai Islam, peningkatan keterampilan sosial, dan kesadaran religius .

- **Internalisasi Nilai-Nilai Islam**

Metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist efektif dalam membantu anak menginternalisasi nilai-nilai Islam. Proses internalisasi ini memungkinkan anak memahami nilai-nilai moral secara mendalam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh (Harahap et al., 2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang diajarkan dengan metode ini lebih sering menunjukkan perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Misalnya, anak-anak yang mendengarkan kisah-kisah nabi cenderung meniru sifat-sifat teladan dari tokoh yang mereka pelajari, seperti kesabaran Nabi Ayub AS atau kejujuran Nabi Muhammad SAW. Selain itu, metode ini memberikan pendekatan kontekstual sehingga anak tidak hanya menghafal nilai-nilai Islam, tetapi juga memahami aplikasinya dalam situasi nyata.

- **Peningkatan Keterampilan Sosial**

Selain membantu anak memahami nilai-nilai Islam, metode interaktif juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial mereka. Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran interaktif cenderung lebih mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan memahami perasaan orang lain. Studi oleh (Ali Safaat, 2020) menemukan bahwa kegiatan simulasi bermain peran, seperti mempraktikkan konsep tolong-menolong atau menghormati orang tua, membantu anak-anak mengembangkan rasa empati dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Misalnya, melalui simulasi tentang memberi sedekah, anak-anak belajar untuk peduli terhadap orang lain yang membutuhkan. Aktivitas-aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik, di mana anak-anak secara alami belajar untuk berinteraksi dengan sesama mereka dengan cara yang baik.

- **Kesadaran Religius**

Metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist juga berdampak pada peningkatan kesadaran religius anak usia dini. Anak-anak yang terpapar metode ini menunjukkan perubahan dalam kebiasaan mereka, seperti menjadi lebih rajin berdoa, mengucapkan salam, atau menghormati waktu shalat. Penelitian (Trinanda et al., 2024) menunjukkan bahwa melalui dialog reflektif dan aktivitas praktis seperti mengajarkan doa harian atau tata cara shalat, anak-anak memahami pentingnya menjalankan ibadah sebagai bagian dari kehidupan mereka. Selain itu, penggunaan permainan edukatif berbasis Islam juga memotivasi anak untuk mempelajari ajaran agama dengan lebih antusias, sehingga nilai-nilai religius dapat lebih mudah diinternalisasi.

5. Tantangan Penerapan

Kajian literatur mengungkapkan bahwa meskipun metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist memiliki banyak manfaat dalam pengembangan akhlak anak usia dini, penerapannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Tantangan-tantangan ini meliputi keterbatasan sumber daya, kompetensi guru, dan perbedaan karakter anak. Ketiga aspek ini perlu mendapatkan perhatian khusus untuk memastikan

keberhasilan implementasi metode tersebut.

- **Keterbatasan Sumber Daya**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist adalah minimnya bahan ajar yang relevan. Banyak lembaga pendidikan, terutama yang berada di daerah terpencil, menghadapi kendala dalam menyediakan bahan ajar interaktif yang berbasis Islam, seperti buku cerita Islami, alat permainan edukatif, atau media digital interaktif. Studi oleh (Hasidin & Ridwan, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah tanpa melibatkan aktivitas yang menarik bagi anak-anak. Kondisi ini membatasi efektivitas pembelajaran karena anak usia dini cenderung membutuhkan materi yang visual, kinestetik, dan penuh interaksi untuk memaksimalkan proses belajar mereka.

- **Kompetensi Guru**

Kompetensi guru juga menjadi tantangan signifikan dalam penerapan metode ini. Tidak semua guru memiliki keterampilan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist secara efektif. Beberapa guru mungkin kurang memahami teknik bercerita, menyusun permainan edukatif Islami, atau memfasilitasi diskusi reflektif yang melibatkan anak secara aktif. Hal ini diperparah oleh minimnya pelatihan khusus untuk guru dalam bidang ini (Burhanuddin, 2024). Penelitian oleh (Rosidin, 2021) mengungkapkan bahwa banyak guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan pendekatan interaktif karena keterbatasan pengetahuan mereka mengenai metode tersebut. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode ini.

- **Perbedaan Karakter Anak**

Karakter anak usia dini yang beragam juga menjadi tantangan dalam penerapan metode interaktif. Setiap anak memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan yang berbeda. Ada anak yang lebih responsif terhadap cerita, sementara yang lain lebih tertarik pada permainan atau aktivitas fisik. Perbedaan ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk semua anak (Ngaisah et al., 2023). Studi oleh (Novianto et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif lebih efektif jika guru mampu menyesuaikan metode dengan kebutuhan individu anak. Namun, hal ini sering kali sulit dilakukan di kelas dengan jumlah siswa yang besar dan beragam latar belakang.

6. Strategi Pengembangan

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist, beberapa strategi dapat diterapkan guna memastikan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembentukan akhlak anak usia dini. Strategi-strategi ini meliputi pengembangan modul pembelajaran, pelatihan guru, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua.

- **Pengembangan Modul Pembelajaran**

Pengembangan modul pembelajaran yang interaktif

berbasis Al-Qur'an dan Hadist merupakan langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Modul ini perlu dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Isi modul dapat mencakup kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadist, permainan edukatif berbasis nilai-nilai Islam, serta aktivitas reflektif yang mendorong anak untuk memahami dan mempraktikkan ajaran agama (Gusman & Fadriati, 2023). Penelitian oleh (Ramadhan et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran yang dirancang secara kreatif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Selain itu, modul ini juga harus fleksibel sehingga dapat digunakan di berbagai konteks, baik di kelas maupun di rumah.

- **Pelatihan Guru**

Guru memainkan peran sentral dalam implementasi metode interaktif. Oleh karena itu, pelatihan intensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode ini. Pelatihan dapat mencakup teknik bercerita Islami, penggunaan permainan edukatif berbasis nilai-nilai Islam, dan fasilitasi diskusi reflektif yang melibatkan anak secara aktif. Selain itu, pelatihan juga harus mencakup penguasaan teknologi, seperti penggunaan media digital untuk mendukung pembelajaran interaktif (Yasmin et al., 2024). Studi oleh (Tulak et al., 2024) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan khusus menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna. Dengan demikian, pelatihan berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan kualitas pembelajaran.

- **Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua**

Melibatkan orang tua dalam pembelajaran interaktif di rumah adalah strategi penting untuk memperkuat pembentukan akhlak anak. Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator yang melanjutkan proses pembelajaran di luar sekolah. Misalnya, mereka dapat menggunakan modul pembelajaran untuk mendongeng kisah-kisah Islami atau bermain permainan edukatif bersama anak (Fahmi et al., 2024). Penelitian oleh (Nopiyanti & Husin, 2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima dukungan aktif dari orang tua cenderung memiliki pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam yang lebih baik. Untuk mendukung hal ini, lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan program parenting yang memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas sehari-hari di rumah.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan tantangan-tantangan dalam penerapan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist dapat teratasi. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, guru, dan orang tua menjadi elemen kunci dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mulia dalam karakter dan perilaku.

E. Kesimpulan

Penerapan metode interaktif berbasis Al-Qur'an dan Hadist memiliki dampak positif dalam pengembangan akhlak anak usia dini. Melalui pendekatan bercerita, permainan edukatif, dan dialog reflektif, anak-anak tidak hanya memahami nilai moral Islam tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mendukung perkembangan kognitif, emosional, keterampilan sosial, dan kesadaran religius mereka. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya, kompetensi guru, dan perbedaan karakter anak. Solusinya melibatkan upaya lebih serius dalam menyediakan bahan ajar yang sesuai, pelatihan guru, dan penyesuaian pendekatan dengan kebutuhan anak. Dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting. Kolaborasi antara pendidikan formal dan non-formal serta penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang menyenangkan akan mendukung pengembangan akhlak dan karakter anak. Peningkatan fasilitas dan sumber daya, seperti buku Islami dan platform digital, juga diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abba, H., Syamsuri, & Mappasiara. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, *4*(2), 147–168. https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.31535

Ali Safaat. (2020). Perkembangan Kejiwaan Pada Anak Dalam Konteks Psikologi Dakwah. *Al-Ifkar*, *13*(01), 126. https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/issue/view/848

Burhanuddin, B. (2024). Pengembangan Materi Ajar Berbasis Komunikasi Dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(12), 1318–1328. https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2583

Cindy salsabila guritno, Dwi Nazwa Adisti, & Tiara Rahma Dani. (2024). Harmonisasi Al-qur'an dan Hadist dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, *5*(3), 151–160. https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1378

Dian Ayu Ningsih, Sholeha, Gabe Deliana Sihombing, Siti Aisah Azarah, Siti Anggraini Pancenang, & Yesi Novitasari. (2024). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Pendekatan Gerak dan Lagu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 92–109. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19764

Edi Widianto. (2015). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, *Volume 2*(1), 1–75.

Fahmi, M., Azmi, U., Nurfirdaus, N., & Nuraeni, L. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER DI SDN KERTAUNGARAN MELALUIKONSEP PEMBELAJARAN KI HAJAR DEWANTARA. *Indo-MathEdu Intellectuals Journa*, *5*(5), 6405–6422.

Gusman, A. Y., & Fadriati. (2023).

Implementasi Pembelajaran Pai Elemen Al-Quran Hadis Integratif Berbasis Project Based Learning (PBL) di SMP. *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *7*(1), 13.

Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an dan Hadis*. *2*, 199–215.

Harahap, S., Karim, A. A., Savitri, D., & Adawiah, L. R. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Islam melalui Kurikulum Berbasis RA dengan Pendalaman Profil Pelajar Pancasila. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, *1*(2), 74–85. https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.165

Hasidin, F., & Ridwan, M. (2024). Problematika Guru dalam Mengelola Pembelajaran Al-Qur ' an Hadits. *Taksonomi:Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *4*, 45–53.

Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *7*(1), 93–116.

Heri Rusli Effendi, Siminto Siminto, & Muslimah Muslimah. (2023). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Pendampingan Anak Di Era Gedget. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 23–35. https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.919

Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, *9*(4), 43–60. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541

Kurdi, M. S. (2024). Storytelling Sebagai Alat Untuk Transmisi Nilai Lintas Generasi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal Religious Center*, *2*(1), 89–102.

Kurniawati, putri. (2017). Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *01*, 1–7.

Na'im, Z., Yulistiono, A., Arifudin, O., Irwanto, Latifah, E., Indra, & Lestari, A. S. (2021). Managemen Pendidikan Islam. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.

Nafi, N. A., Mufid, M. A., Zainuddin, A., & Rohtih, W. A. (2023). Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs . Ali Imran : 190-191 dan Qs . Az-Zumar : 18). *Twikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, *01*(02), 23–40.

Ngaisah, N. C., * M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(1), 1. https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890

Ningsih, W. (2024). StrategiPenanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakterdan EtikaAnak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1).

Nisa', V. K. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DASAR MAAHAD TAHFIZ AL-QUR'AN

DARUL FALAH, SIMPANG LIMA, SELANGOR, MALAYSIA: PERSPEKTIF RASIONALITAS TINDAKAN. *AγαηAl Furqan :Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(4).

Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635

Novianto, A., Fitriani, N., Deniswa, A. S., Izzati, M. H., Firdaus, F., Ningrum, N., & Dewi, R. C. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *12*(2), 946–960.

Ramadhan, W., Meisya, R., Jannah, R., & Putro, K. Z. (2023). E-modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip PDF Profesional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *11*(2), 178–195. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.27262

Rosidin. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Istifkar*, *1*(1), 1–20. https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20

Rusmin, M., & Qifari, A. Al. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-ARBA'IN AL-NAWAWIYAH KARYA IMAM NAWAWI. *Jurnal Inspratiif Pendidikan*, *XII*, 763–792.

Sahibe, N., & Munirah, M. (2021). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Wanita Karir. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *15*(2), 210. https://doi.org/10.30984/jii.v15i2.1592

Saidah, Z.-. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, *31*(1), 1. https://doi.org/10.24235/ath.v31i1.8430

Suryani, A., Rohman, F., Lampung, U., Islam, U., Lampung, A., & Lampung, D. (2024). *Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*. *13*(3), 391–415.

Suwartini, S. (2017). sitianafiah,Journal manager,sri suwarti_Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan (3).pdf. *Trihayu: Jurnal Penddidikan Ke-SD-An*, *4*(Nomor 1), 220-234 Hal.

Trinanda, R., Hamengkubuwono, & Harahap, E. K. (2024). PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI RUMAH TANGGA. *Al-Manar:Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *13*, 170–194.

Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Efektivitas Kompetensi Guru BahasaIndonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*, 227–232.

Widianti, E., -, A. A., Matematika, P. S. N., & 2023, undefined. (2023). Studi Literatur: Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self-Concept Pada Model Project-Based Learning Berbantuan MathCityMap. *Journal.Unnes.Ac.Id*, *6*, 256–263. https://journal.unnes.ac.id/sju/ind

ex.php/prisma/article/view/66627

Yasmin, N. I., Taufiq, M., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). Membangun Karakter Islami melalui Desain Pembelajaran Digital. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(4).